

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dewasa ini, pendidikan karakter menjadi salah satu hal yang sangat urgensi dalam dunia pendidikan. Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Aqib, 2011:2). Dari fungsi dan tujuan tersebut diketahui bahwa siswa di sekolah tidak hanya memperoleh pengetahuan dan kemampuan kognitif juga harus diimbangi dengan pembentukan karakter yang baik.

Menurut penelitian di Harvard University Amerika Serikat (dalam Akbar, 2000), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian tersebut mengungkapkan, kesuksesan ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter siswa sangat penting untuk ditingkatkan.

Indonesia memerlukan peningkatan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan banyak kasus yang terjadi pada saat ini yang melibatkan siswa, seperti perkelahian secara massal (tawuran antar pelajar), pemerkosaan, perlakuan seks yang berlebihan, pencurian atau bahkan pembunuhan antar pelajar. Kasus ini terlihat sangat mencoreng bangsa Indonesia terutama dunia pendidikan. Untuk membantu memperbaiki karakter siswa diperlukan kerjasama antara lingkungan sekolah, lingkungan sosial serta orang tua secara bertahap.

Hasil penelitian Rinawati pada tahun 2011 yang meneliti tentang Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Geografi Menuju Bangkitnya Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Klirong Kebumen, menunjukkan hasil dari 18 indikator karakter yang ditentukan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Nasional di SMA Negeri 1 Klirong terdapat 10 indikator yang menjadi permasalahan siswa dan harus segera diselesaikan, integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran geografi ditempuh melalui a) analisa SK dan KD yang bisa diintegrasikan dengan pendidikan karakter, b) penyusunan silabus berbasis karakter, c) penyusunan RPP berbasis karakter, pembelajaran geografi berbasis karakter di SMA Negeri 1 Klirong ditempuh dengan a) pengkondisian kelas yang religius, b) pembelajaran geografi yang humanis, c) pembelajaran geografi yang menjunjung tinggi nasionalisme. Demikian juga hasil penelitian Chrisiana pada tahun 2005 yang meneliti Tentang Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Di Jurusan Teknik Industri UK Petra) mengungkapkan bahwa dalam merancang pendidikan karakter yang sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum bagi mahasiswa menuju dunia kerja, usaha tersebut antara lain penetapan

pendidikan karakter sebagai salah satu rencana strategis jurusan, penetapan tim, perancangan dan pelaksanaan program pendidikan karakter, evaluasi serta usaha perbaikan terus menerus.

Dalam struktur kurikulum sekolah, integritas pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi pembelajaran.

Pada proses pembelajaran diperlukan suatu strategi dan media yang tepat untuk materi yang disajikan. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah *inquiry based learning* (IBL). Menurut Gulo (2002) strategi inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Trianto, 2010:166). Ada tiga tingkatan dalam inkuiri, salah satunya adalah inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Inkuiri tingkat pertama ini merupakan kegiatan inkuiri dimana masalah dikemukakan oleh guru atau bersumber dari buku teks kemudian siswa bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah dengan bimbingan yang intensif diberikan oleh guru. Dengan demikian, guru yang mengelola kegiatan belajar dengan baik. Inkuiri ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran mengenai konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasar dalam bidang tertentu.

Penerapan strategi inkuiri terbimbing yang dimodifikasikan dengan media berbasis komputer, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media berbasis komputer ini berfungsi sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang

dikenal dengan *Computer-Managed Instruction* (CMI). Media berbasis komputer yang digunakan adalah *power point* bervideo.

Materi pembelajaran yang akan dibelajarkan dengan strategi inkuiri terbimbing dan penggunaan media berbasis komputer adalah larutan asam basa. Larutan asam basa diajarkan di semester dua (genap) di kelas XI IPA dan materi asam basa merupakan materi bersifat aplikatif yaitu materi yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan pemecahan masalah yaitu masalah perhitungan dengan menggunakan rumus atau identifikasi sifat suatu larutan. Selain itu sebagian materi asam basa juga bersifat abstrak dimana siswa diharapkan dapat membayangkan reaksi yang terjadi pada asam-basa melalui teori-teori asam-basa.

Berdasarkan karakter materi larutan asam basa dan strategi inkuiri terbimbing yang akan digunakan, maka karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran adalah disiplin, berpikir kritis dan logis, percaya diri, tanggung jawab dan demokratis. Pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran larutan asam basa menggunakan strategi inkuiri terbimbing dengan media berbasis komputer diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa baik.

Penggunaan strategi inkuiri terbimbing dengan media *microsoft powerpoint* bervideo pada materi larutan asam basa diharapkan bukan hanya dapat membentuk karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, berpikir kritis dan logis, percaya diri dan demokrasi, tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga terjadi keseimbangan antara pendidikan karakter baik dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan penelitian dengan judul **Pengaruh Strategi Inkuiri dan Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Kimia Melalui Penggunaan Media Berbasis Komputer di SMA Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa.**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a) Apakah pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran kimia dapat meningkatkan karakter baik siswa?
- b) Apakah dengan strategi inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa terutama pada pembelajaran kimia?
- c) Apakah dengan penggunaan media berbasis komputer pada pembelajaran kimia dapat meningkatkan pendidikan karakter baik dan mempengaruhi hasil belajar siswa?
- d) Bagaimanakah pengintegrasian strategi inkuiri terbimbing dengan materi kimia dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa?
- e) Apakah dengan pengintegrasian pendidikan karakter dengan strategi inkuiri terbimbing yang dimodifikasi media berbasis komputer pada materi kimia dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ?
- f) Apakah dengan pengintegrasian strategi inkuiri terbimbing dengan modifikasi media berbasis komputer pada materi kimia dapat meningkatkan karakter baik siswa?

### 1.3. Batasan Masalah

Untuk mencegah pembahasan yang terlalu melebar, maka peneliti menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Karakter yang akan diteliti disiplin, percaya diri, berpikir logis dan kritis, bertanggung jawab dan demokratis
- b) Strategi yang digunakan adalah strategi *Inquiry Based Learning* (IBL), pada tingkatan pertama yaitu inkuiri terbimbing (*guide inquiry*).
- c) Media berbasis komputer yang digunakan adalah *Microsoft PowerPoint* berveideo
- d) Hasil belajar siswa berdasarkan aspek kognitif pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3) dan analisis (C4), pada materi larutan asam-basa kelas XI IPA semester ke dua (genap) di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Tahun Ajaran 2011/2012.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka pada penelitian ini dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- a) Apakah penerapan strategi inkuiri terbimbing dengan menggunakan media *power point* berveideo dapat mempengaruhi nilai karakter disiplin siswa?
- b) Apakah penerapan strategi inkuiri terbimbing dengan menggunakan media *power point* berveideo dapat mempengaruhi nilai karakter berpikir logis dan kritis siswa?
- c) Apakah penerapan strategi inkuiri terbimbing dengan menggunakan media *power point* berveideo dapat mempengaruhi nilai karakter percaya diri siswa?

- d) Apakah penerapan strategi inkuiri terbimbing dengan menggunakan media *power point* bervideo dapat mempengaruhi nilai karakter demokrasi siswa?
- e) Apakah penerapan strategi inkuiri terbimbing dengan menggunakan media *power point* bervideo dapat mempengaruhi nilai karakter tanggung jawab siswa?
- f) Apakah penerapan strategi inkuiri terbimbing dengan menggunakan media *power point* bervideo dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui penerapan strategi inkuiri terbimbing dengan menggunakan media *power point* bervideo dapat mempengaruhi nilai karakter disiplin siswa.
- b) Untuk mengetahui penerapan strategi inkuiri terbimbing dengan menggunakan media *power point* bervideo dapat mempengaruhi nilai karakter berpikir logis dan kritis siswa
- c) Untuk mengetahui penerapan inkuiri terbimbing dengan menggunakan media *power point* bervideo dapat mempengaruhi nilai karakter percaya diri siswa
- d) Untuk mengetahui penerapan strategi inkuiri terbimbing dengan menggunakan media *power point* bervideo dapat mempengaruhi nilai karakter demokrasi siswa
- e) Untuk mengetahui penerapan strategi inkuiri terbimbing dengan menggunakan media *power point* bervideo dapat mempengaruhi nilai karakter tanggung jawab siswa

- f) Untuk mengetahui penerapan strategi inkuiri terbimbing dengan menggunakan media *power point* bervideo dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a) Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pendidik untuk dapat mengikutsertakan nilai karakter setiap proses pembelajaran berlangsung.
- b) Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pendidik dalam memilih strategi dan model pembelajaran yang tepat untuk materi larutan asam basa.
- c) Menambah wawasan para siswa untuk belajar disiplin, berpikir logis dan kritis, percaya diri, aktif dan efektif dalam penggunaan strategi inkuiri terbimbing dengan modifikasi media *power point* bervideo pada materi larutan asam basa.
- d) Memberikan gambaran tentang kualitas hasil belajar siswa melalui strategi inkuiri terbimbing dengan modifikasi media *power point* bervideo pada materi larutan asam basa.
- e) Memberikan gambaran tentang nilai karakter yang tertanam pada siswa melalui strategi inkuiri terbimbing dengan modifikasi media *power point* bervideo pada materi larutan asam basa.

### 1.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dalam memahami suatu variabel yang ada pada penelitian ini, maka perlu diberi definisi operasional untuk



mengklarifikasi hal tersebut. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah :

- a) Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil (Aunillah, 2011)
- b) Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademis dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, serta kebangsaan (Aqib, 2011:6).
- c) Inkuiri Terbimbing (*guided inquiry*), inkuiri tingkat pertama ini merupakan kegiatan inkuiri dimana masalah dikemukakan oleh guru atau bersumber dari buku teks kemudian siswa bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah dengan bimbingan yang intensif diberikan oleh guru. Dengan demikian, guru yang mengelola kegiatan belajar dengan baik. Inkuiri ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran mengenai konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasar dalam bidang tertentu.
- d) Media berbasis komputer, diketahui bahwa dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan. Komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *Computer-Managed Instruction* (CMI). Peran komputer sebagai pembantu

tambahan dalam belajar, pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan atau kedua-duanya. Modus ini dikenal sebagai *Computer-Assisted Instruction* (CAI), dengan mendukung pembelajaran dan pelatihan akan tetapi komputer bukanlah penyampai utama materi pelajaran.

- e) Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data atau informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2011:159). Dengan demikian, hasil belajar merupakan penguasaan ataupun kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.
- f) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan. Tidak sedikit guru yang merasa kewalahan dalam menghadapi siswa yang sulit diatur, cenderung membantah saat dinasehati dan sering kali melakukan pelanggaran. Menghadapi masalah ini, sering guru melakukana dengan kekerasan untuk menanamkan disiplin pada siswanya. Kebiasaan yang tidak disiplin membuat siswa melakukan berbagai pelanggaran baik disekolah maupun diluar sekolah. Maka, tidaklah heran pada saat ini banyak disaksikan siswa yang terlibat narkoba, seks bebas, merampok serta bentuk kejahatan lainnya.
- g) Berpikir kritis dan logis adalah berpikir dan melakukan sesuatu berdasarkan kenyataan atau logika dari apa yang telah dimiliki. Sikap kritis dapat menjadikan siswa terbiasa bersifat logis sehingga siswa tidak mudah

dipermainkan sekaligus memiliki keteguhan dalam memegang suatu prinsip dan keyakinan.

- h) Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Percaya diri laksana reaktor yang membangkitkan segala energi yang ada pada diri seseorang untuk mencapai sukses. Sebagai generasi penerus bangsa, sikap percaya diri sangat penting ditanamkan pada siswa agar tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi dirinya.
- i) Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Rasa tanggung jawab merupakan pelajaran yang tidak hanya perlu diperkenalkan dan diajarkan, namun juga perlu ditanamkan kepada siswa, baik masa prasekolah maupun sekolah. Kesungguhan dan tanggung jawab inilah yang akhirnya dapat mengentarkannya dalam mencapai dalam mencapai keberhasilan seperti diinginkan. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh guru yaitu memulai dari tugas-tugas sederhana, menebus kesalahan saat berbuat salah, segala sesuatu mempunyai konsekuensi dan sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab.
- j) Demokrasi adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri dan pihak lain. Banyak persoalan yang terjadi di Indonesia semakin

menipisnya kejujuran, masalah yang biasa terjadi pada siswa adalah menyontek karena hilangnya rasa kejujuran yang ada. Kejujuran tidak dapat diciptakan secara instan, harus dilalui secara bertahap(Aunillah, 2011:18).



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY